

**PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAI DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI TINGKAT SMP
DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH GOMBARA
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

PUTRI HANDAYANI
NIM: 105271105119

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2023 M**

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita yaitu Rasulullah ﷺ yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam, begitupun dengan keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang:

1. Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman, Lc.,M.Fil.I selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Dr. Abdul Fattah S.Th.I., M.Th.I. selaku pembimbing pertama, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
9. Dr. Ir. H. Muhammad Syaiful Saleh, M.Si. selaku direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar dan para Pembina serta guru-guru SMP Darul Arqam Gombara, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
10. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Rukiah. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudara-saudaraku yang tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsiran* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
11. Teman-teman seangkatan yang kebersamaan selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT. Senantiasa memudahkan langkah kita dalam berdakwah dan meniti kehidupan ini.

ABSTRAK

Putri Handayani. 105271105119. 2023. *Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.* Dibimbing oleh ustadz Zakaria dan ustadz Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, dan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dai dalam meningkatkan pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah fakta empiris secara objektif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar selama kurang lebih dua bulan lamanya yaitu dari february sampai maret.

Adapun hasil penelitian ini memiliki tiga poin penting. Pertama, Penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), perilaku suportif (*Supportiveness*), perilaku positif (*Positiveness*), dan kesamaan (*equality*). Namun, ada dua aspek yang belum maksimal seperti perilaku suportif dan perilaku positif. Kedua, faktor pendukung penerapan komunikasi interpersonal diantaranya: lingkungan pesantren yang islami dan adanya pertemuan rutin antara santriwati dengan dai, kemudian dalam proses pembinaan akhlak santriwati tidak menutup kemungkinan akan dibayangi dengan berbagai kendala seperti sulitnya mendapatkan waktu untuk melakukan pembinaan karena kegiatan santriwati yang padat, dan adanya perbedaan latar belakang Pendidikan keluarga santriwati. Kemudian yang ketiga, strategi komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan oleh seorang dai untuk meningkatkan akhlak santriwati yaitu melakukan pendekatan kepada santriwati, pemberian nasehat secara kontinu, dan memberikan teladan yang baik kepada santriwati.

Kata Kunci: Akhlak, Dai, Interpersonal, Komunikasi, Pembinaan, Santriwati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Komunikasi Interpersonal	10
a. Pengertian Komunikasi	10
b. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
c. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	16
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	19
2. Dai	21
a. Pengertian Dai	21
b. Sifat-sifat Dai	24
c. Tugas Dai	25
3. Pembinaan Akhlak	25
a. Pengertian Pembinaan	25
b. Pengertian Akhlak	26
c. Ciri-ciri Akhlak Islam	28
d. Macam-macam Akhlak	30
4. Santri/santriwati	36
a. Pengertian Santri/santriwati	36
5. Pondok Pesantren	38
a. Pengertian Pondok Pesantren	38
b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren.....	40
c. Unsur-unsur Pondok Pesantren	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Objek Penelitian	44

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian	45
1. Fokus Penelitian	45
2. Deskripsi Fokus Penelitian	45
D. Sumber Data Penelitian	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	49
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Lokasi Penelitian	52
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	52
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	55
4. Tingkatan Lembaga Pendidikan Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	56
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	57
6. Jumlah Ustadz/ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	58
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
1. Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	68
3. Strategi komunikasi interpersonal dai dalam meningkatkan pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	73
BAB V PENUTUP	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79
HASIL UJI PLAGIASI	93
BIODATA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	54
Tabel 1.2 Jumlah Ustadz/ ustadzah dan Staf Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	58
Tabel 1.3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari seorang manusia berusaha untuk menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesama manusia lainnya, dan dalam hubungan tersebut terbentuklah sebuah proses yang menimbulkan suatu komunikasi dan interaksi satu sama lain, dalam keseharian, banyak manusia yang berpaham bahwa komunikasi adalah suatu perkara yang mudah, karena sejak zaman kuno (purba) manusia telah berkomunikasi untuk berbagai kepentingannya.

Tapi belum tentu apa yang dikomunikasikan itu dapat dipahami secara benar sesuai dengan yang dimaksud, belum tentu menghasilkan reaksi yang baik, dan belum tentu pula mendapat reaksi yang kurang baik. Akan tetapi segala kemungkinan itu tidak disadari oleh penyampai pesan, karena tidak adanya proses evaluasi terhadap efektivitas komunikasi yang dilancarkan.¹ Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui apa itu komunikasi.

Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terbentuknya sebuah masyarakat yang satu juga dimulai dengan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) dalam masyarakat tersebut. Komunikasi

¹ Irfan Fahmi, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 1

dan masyarakat adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Karena, tanpa berkomunikasi masyarakat tidak akan mungkin bisa terbentuk, begitupula sebaliknya bahwa tanpa masyarakat, manusia tidak dapat berkomunikasi lebih baik. Disadari ataupun tidak disadari, komunikasi adalah kebutuhan bagi semua manusia dan sebagai bagian yang abadi dari kehidupan setiap manusia sepanjang seseorang itu ingin bertahan dan mengembangkan kualitas hidupnya.²

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan, ide/gagasan, dan kontak, serta reaksi sosial, termasuk kegiatan utama dalam kehidupan setiap manusia. Dari komunikasi, seseorang bisa saling mengenal satu sama lain, membangun kerja sama, bertukar pendapat dan ide, saling mempengaruhi, menjalin hubungan, serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Bisa diartikan bahwa komunikasi berperan penting dalam suatu kehidupan individu dan individu yang tidak bisa berkomunikasi maka akan susah untuk bertahan dan berkembang.

Ada dua pengertian yang dapat diambil dari komunikasi yaitu: Pertama, komunikasi adalah suatu tahapan, yaitu proses untuk menggapai tujuan dari komunikasi. Dengan begitu, proses komunikasi bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya proses yang disengaja dan ditujukan agar mencapai suatu tujuan. *Kedua*, dalam komunikasi terdapat tiga unsur penting, yaitu sumber pesan,

² Irfan Fahmi, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu...* h. 4

pesan, dan penerima pesan. Jika salah satu dari unsur itu hilang, maka hilang pulalah arti dari komunikasi tersebut.³

Komunikasi memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi ini bisa terjadi di mana saja dan oleh siapa saja, baik saat belajar, menonton film, dan kegiatan lainnya. Proses dari komunikasi ini sangat mudah dan bisa terjadi dalam berbagai cara. Proses komunikasi interpersonal sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami jenis komunikasi ini agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Selain sangat sederhana dan efektif, komunikasi ini dinilai sangat penting dan menjadi sebuah keharusan bagi setiap individu untuk memahaminya, baik dari segi sosial, politik, atau dalam organisasi formal maupun non-formal. Tidak ada manusia di bumi ini yang tidak berkomunikasi. Setiap manusia pasti butuh dan akan berusaha untuk membuka serta menjalin komunikasi dengan manusia lainnya. Adanya beberapa kebutuhan pada seorang individu hanya dapat tersampaikan saat berkomunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi setiap individu agar mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi tanpa dibatasi oleh status sosial, jabatan, maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial. Hal ini ditekankan oleh Supratiknya yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan

³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1

seseorang. Komunikasi ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat umum saja, tetapi juga terjadi dalam suatu kehidupan berorganisasi. Pendapat ini dikuatkan oleh Abizar yang menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah unsur yang paling penting dalam setiap kehidupan berorganisasi.”

Pentingnya komunikasi interpersonal ini dalam kehidupan seorang individu tidak dapat dibantah, begitupun dalam pembinaan santri. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu ingin berbicara, mengirim dan menerima informasi, menukar pikiran, memberi pengalaman, serta bekerja sama dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Bentuk komunikasi yang selalu terjadi dalam berinteraksi yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi yang hanya terjadi pada dua atau beberapa individu yang dapat dimengerti atau bahkan diketahui oleh orang-orang yang terkait.⁴ Pembinaan akhlak santri di pesantren ini berfungsi sebagai bentuk reformasi sosial yang dapat menimbulkan perubahan dan perbaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dai adalah seseorang yang menyeru orang lain untuk menerapkan ajaran-ajaran Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan, lisan, atau perbuatan melakukan usaha perubahan kondisi yang lebih baik menurut Islam. Dai dapat disebut sebagai seorang pemandu terhadap seseorang individu yang ingin mendapat keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2012), h. 21

Setiap tingkah laku dan perbuatan dai akan dianggap sebuah pembandingan oleh masyarakat. Seorang dai akan berlaku sebagai pemimpin di masyarakat. Adanya dai sebagai seorang pemimpin merupakan hasil dari pengakuan masyarakat yang timbul secara bertahap. Maka dari itu seorang dai harus siap bahwa semua tingkah lakunya akan menjadi *role model* di masyarakatnya sehingga harus berkepribadian yang baik⁵.

Dai juga sering disebut dengan seseorang yang menerapkan serta mendakwahkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Mulai dari kedisiplinan dalam beribadah, pengaplikasian ilmu agama, dan bahasa yang diterapkan dalam pesantren. Jadi seorang dai khususnya di pesantren baiknya mampu menanamkan nilai agama bagi santrinya, yaitu menjadikan dirinya teladan yang baik kepada santrinya dalam penanaman nilai akhlak yang terpuji, begitupun dengan penerapan bahasa asing di pesantren. Karena dengan keteladanan, pembinaan santrii lebih cepat tersimpan dan meresap di hati para santri.

Seorang dai dan santrinya akan selalu berhadapan, berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung setiap hari, interaksi tersebut merupakan bentuk dari komunikasi interpersonal yang akan menimbulkan adanya pertukaran informasi dan respon secara langsung antara seorang dai dan santrinya.

Tantangan besar bagi seorang dai di pesantren adalah bagaimana cara seorang dai untuk mengubah seorang santri agar menjadi individu yang lebih baik, hal ini

⁵ Agus Salim. 2017. "Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah" *Al-Hikmah* 9, no. 14: h. 95-96.

disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang setiap santri yang dapat mempengaruhi strategi seorang dai dalam membinanya. Seperti perbedaan dalam budaya, bahasa, karakter, dan kebiasaan-kebiasaan pada setiap santri.

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, karena Pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat dan baik dalam penanaman nilai-nilai akhlak, karena di pondok pesantren bukan hanya fokus dalam pemberian ilmu agama di kelas saja, tetapi juga pembinaan yang dilakukan seorang dai kepada santri dengan cara berdialog dan berkomunikasi secara intens. Tidak hanya itu, Pondok ini bahkan menempatkan seorang dai di setiap asrama santri, jadi hampir setiap ucapan dan pergerakan santri bisa terkontrol dengan baik. Dan dalam hal ini penulis juga tertarik untuk meneliti santriwati tingkat SMP dibandingkan dengan tingkatan lainnya, karena pada tahap inilah seringkali kita menyebutkan bahwa tingkatan ini merupakan kesempatan emas untuk seseorang melakukan pembinaan, begitupun yang terjadi pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ini. Dikarenakan rata-rata santri dari generasi atau angkatan ini termasuk santri yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan masih sangat patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti pada proses pembinaan akhlak dai melalui komunikasi interpersonal antara ustadzah dan santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
3. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal dai dalam meningkatkan pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat

SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

3. Untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal dai dalam meningkatkan pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada khalayak tentang penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar
- b. Memberikan informasi kepada khalayak tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar
- c. Memberikan informasi kepada khalayak tentang strategi komunikasi interpersonal dai dalam meningkatkan pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
 - 1) Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan yang bermanfaat tentang penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati

tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
Makassar

- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP serta dapat mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santriwati
- 3) Menambah informasi tentang strategi komunikasi interpersonal dai dalam meningkatkan pembinaan akhlak santriwati tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

b. Bagi Pesantren

- 1) Sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia pesantren dalam penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati.
- 2) Sebagai pemikiran dan pertimbangan bagi dai di pesantren dalam meningkatkan penerapan komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak agar santri memiliki kepribadian akhlak yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Akademik

- 1) Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi guru SMP, MTs, begitupun dengan peneliti lainnya

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah suatu proses penerimaan dan pengiriman pesan atau berita antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat diketahui dan dipahami.⁶

Komunikasi diartikan sebagai penyampaian informasi (ide, gagasan , pesan,) dari satu individu kepada individu lainnya. Biasanya, komunikasi bersifat lisan atau verbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Jika tidak ada bahasa lisan yang dimengerti oleh kedua belah pihak, komunikasi tetap dapat dilakukan dengan menunjukkan postur tubuh tertentu atau menggunakan gerak tubuh. Contohnya seperti menggelengkan kepala, tersenyum, dan mengangkat bahu.⁷

Secara harfiah, komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum

⁶ <https://kbbi.web.id/komunikasi> (Diakses pada tanggal 3 oktober 2022, 10:00)

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi> (Diakses pada tanggal 3 oktober 2022, 10:05)

bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain dan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat diterima dan dimengerti orang lain.⁸

Dari aspek etimologi (asal kata), sudah umum diterima bahwa kata “komunikasi” berasal dari bahasa Yunani, yakni *communicatio* atau *communis*, yang berarti sama makna, setara, *in tune* atau berbagi makna atau *commune facere* (membuat bisa diterima banyak orang). Ilmu yang mempelajarinya disebut *communicology*. Dari asal kata ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi mencakup kegiatan menyampaikan ide atau pemikiran yang kemudian diterima dan dimaknai sehingga dimungkinkan terjadi saling pemahaman.⁹

Forslade mengartikan bahwa komunikasi sebagai suatu proses memberikan *signal* menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara, dan diubah. Merrinhe’s mengatakan bahwa komunikasi adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima sehingga terjadinya tanggapan (*respons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang diinginkannya.¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran dan penyampaian informasi, ide, gagasan, dan

⁸ Suci R. Mar’ Ih Koesomowidjojo, *Dasar-dasar Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2021), h. 2

⁹ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 155

¹⁰ Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 2

sebagainya dari seseorang kepada orang lain sehingga terpenuhi apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kedua belah pihak.

b. Komunikasi Interpersonal

Di kalangan ilmuwan, arti dari kata interpersonal menuai banyak makna. Yang pertama yaitu kata interpersonal yang mengacu pada perilaku kognitif secara luas. Dan yang kedua yaitu komunikasi interpersonal yang mengacu pada proses-proses komunikasi internal seperti pemaknaan pesan yang disampaikan oleh orang lain, menentukan tujuan dan rencana, jaminan diri, penemuan diri, dan khayalan diri. Dari segi psikologi komunikasi, komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengolahan informasi yang mencakup sensasi, tanggapan, memori, dan berpikir.¹¹

Komunikasi interpersonal adalah pertemuan setidaknya dua orang yang bermaksud untuk menyampaikan pesan dan informasi secara langsung. Joseph DeVito mendefinisikan komunikasi antarpribadi ini sebagai "proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau dalam sekelompok kecil orang dengan pengaruh atau umpan balik langsung." Muhammad kemudian mendefinisikan komunikasi interpersonal "sebagai rangkaian pertukaran informasi antara satu orang dan paling tidak satu orang lain, atau biasanya dua orang, yang reaksinya dapat ditransmisikan dengan segera". Menurut Barnlund menerangkan bahwa komunikasi interpersonal adalah orang-orang yang bertemu secara langsung (tatap muka) dalam

¹¹ Poppy Ruliana & Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 104-105

situasi sosial informal yang melakukan interaksi terpusat melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.

John Seward dan Gary D'Angelo melihat bahwa komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas komunikasi yang terhubung dari masing-masing pribadi. Partisipan berhubungan satu sama lain sebagai individu yang dapat memilih, merasakan, memberi manfaat, dan merenungkan diri mereka sendiri, dan bukan sebagai objek atau benda. Dalam berkomunikasi, seseorang dapat bertindak atau memilih menjadi sebagai *komunikator* maupun sebagai *komunikan*.¹²

Untuk memahami konsep dan makna dari komunikasi interpersonal maka berikut beberapa definisi dari komunikasi interpersonal¹³.

- 1) Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung atas dasar tertentu dengan jumlah peserta tertentu. Komunikasi interpersonal terjadi antara dua pihak ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik dengan banyak cara.
- 2) Tan dalam Liliweri mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung antara dua orang atau lebih.

¹² Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan...* h. 4

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h. 26

- 3) Komunikasi interpersonal adalah sebuah tahapan yang menjadikan dua orang saling bertukar informasi dan perasaan yang tersampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal. pengertian ini menekankan bahwa komunikasi interpersonal bukan tentang "apa" yang dikatakan atau bahasa apa yang diucapkan, tetapi "bagaimana" bahasa itu diucapkan, seperti pesan non-verbal yang dikirim, contohnya seperti ekspresi dan nada suara.

Komunikasi interpersonal yaitu jenis komunikasi yang memiliki ciri khas sebagai berikut:

- a) Komunikasi terhadap satu individu kepada individu lainnya
 - b) Komunikasi yang terjadi langsung
 - c) Komunikasi yang memperlihatkan bentuk dan isi komunikasi yang bersifat interaksi antar individu
 - d) Komunikasi yang mengutamakan karakteristik individu, peran individu dalam hubungan sosial.
- 4) Menurut Beebe dan Redmond, komunikasi interpersonal merupakan bentuk khas dari komunikasi manusia yang tidak hanya mengartikan bahwa komunikasi terjadi atas sejumlah orang, tetapi juga oleh kualitas komunikasi. Komunikasi interpersonal terjadi tidak hanya saat Anda berinteraksi dengan seseorang, tetapi juga saat Anda memperlakukan orang lain sebagai orang yang unik.

- 5) Menurut Canary, Cody, dan Manusov, komunikasi interpersonal mencakup komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang terbatas dan tertentu yang bermaksud untuk mendapatkan tujuan tertentu dengan cara berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Menurut Hybels dan Weaver, komunikasi interpersonal terjadi ketika kita berinteraksi dengan orang lain.
- 7) Komunikasi interpersonal, menurut Wiryanto, adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun dalam kelompok orang.

Dari beberapa pengertian di atas, kita dapat melihat bahwa terdapat beberapa unsur yang tetap selalu ada, yaitu:

- 1) Pengirim/komunikator, yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴
- 2) *Encoding*, yaitu proses konversi informasi dari suatu sumber (objek) menjadi data, yang selanjutnya dikirimkan ke penerima atau pengamat¹⁵
- 3) Pesan (*Message*), yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.

¹⁴ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 3

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kode> (Diakses pada 4 oktober 2022) 10:53

- 4) Media massa (saluran) adalah sarana penghubung atau pengiriman dan penerimaan pesan yang digunakan pembawa pesan dan komunikator untuk menyampaikan pesannya.
- 5) Decoding, proses kebalikan dari mengubah informasi yang dikirimkan oleh sumber menjadi informasi yang dapat dipahami oleh penerima.¹⁶
- 6) Penerima/komunikan, yaitu perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator.
- 7) Efek, yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh penerimaan atau penolakan terhadap isi pesan/informasi.¹⁷
- 8) Konteks, merupakan lingkungan /tempat terjadinya suatu komunikasi, dan mempengaruhi bentuk dan isi dari komunikasi tersebut.

c. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito, efektivitas komunikasi interpersonal terdiri dari: keterbukaan (*Openness*), perilaku positif (*Positiviness*), empati (*Empathy*), perilaku suportif (*Supportiveness*), kesamaan (*Equality*). Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Pada dasarnya setiap orang ingin berkomunikasi dengan orang lain, sehingga setiap orang selalu berusaha untuk lebih dekat satu sama lain. Faktor kedekatan atau

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kode>(Diakses pada 4 oktober 2022) 10:55

¹⁷ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi ...*, h. 3

proximity bisa menyatukan dua individu yang erat. Kedekatan antar pribadi membuat seseorang bisa dan mampu menyatakan argumen-argumennya dengan bebas dan terbuka. Kebebasan dan keterbukaan akan mempengaruhi berbagai ragam pesan baik verbal maupun nonverbal.

Hal ini menunjukkan kualitas dari keterbukaan dari komunikasi interpersonal yang mengandung dua aspek, yaitu pertama, kemauan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Hal ini tidak diartikan bahwa seseorang harus menceritakan semua latar belakang kehidupan. Tapi seseorang tersebut telah memiliki keinginan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum. Dan disinilah kesempatan orang lain untuk mengetahui pendapat, gagasan, dan pikiran sehingga komunikasi akan mudah dilakukan, dan segi keinginan untuk merespon secara jujur semua stimuli yang datang. Maka dari itu komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika keterbukaan dalam berkomunikasi ini dilakukan. Sisi lain dari keterbukaan mengatur kemampuan untuk merespon dan menanggapi orang lain dengan kejujuran dan integritas, dan sebaliknya.

2) Empati (*Empathy*)

Yaitu kemampuan dalam memberikan gambaran diri kepada peranan orang lain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan sistem empati ini maka seorang individu akan memahami posisinya. Dan dengan begitu tidak akan memberikan penilaian pada perilaku atau sikap yang salah atau benar.

3) Perilaku suportif (*Supportiveness*)

Dalam hal ini komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila dalam diri seseorang terdapat perilaku suportif. Artinya jika seseorang berhadapan dengan suatu masalah maka seseorang tersebut tidak dapat bertahan atau defensif. Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam keadaan yang tidak suportif.

4) Perilaku Positif (*Positiveness*)

Dalam aspek ini, komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seorang individu, komunikasi interpersonal akan terpelihara dengan baik jika perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan, suatu perasaan positif dalam situasi umum sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

5) Kesamaan (*Equality*)

Yaitu meliputi kesamaan dalam dua hal. Pertama, kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi. Artinya komunikasi interpersonal umumnya akan lebih baik dan efektif bila para pelakunya mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Dan yang kedua, kesamaan dalam percakapan diantara para pelaku komunikasi, artinya ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.¹⁸

¹⁸ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 8-10

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah kegiatan yang berorientasi pada tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menyampaikan atau menyatakan kepedulian terhadap orang lain.¹⁹

- 2) Menemukan diri sendiri

Ketika kita terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan orang lain, kita belajar banyak tentang diri kita sendiri dan orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan peluang kepada kita untuk mengungkapkan apa yang kita sukai, apa yang tidak kita sukai, dan ini adalah sangat menarik bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan berbicara kepada orang lain tentang diri kita, kita memberikan umpan balik yang baik tentang perasaan, pikiran, dan perilaku kita.²⁰

¹⁹ Widya P Pontoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 1 No. 1 (2013), 3.

²⁰ Madinatul Munawwarah Ridwan. dkk, “Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Permustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Edu Psy Couns*, Vol. 3 No. 1 (2021), 101

3) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal, kita dapat memahami lebih dalam tentang diri kita dan orang lain. Banyak informasi yang diketahui dari komunikasi interpersonal tersebut.²¹

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Salah satu yang paling diinginkan oleh seseorang adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang banyak, dan tak sedikit waktu yang dipergunakan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Dibutuhkan banyak waktu untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Dan dengan komunikasi interpersonal pula, kita dapat menginginkan orang lain untuk memilih cara tertentu, contohnya seperti mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, menonton film, menulis dan membaca buku, memasuki bidang atau tertentu, dan lain-lainnya.

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Tujuan dari hal ini adalah untuk mencari kesenangan, seperti berbicara dengan teman mengenai keseruan sebuah kegiatan, berdiskusi mengenai olahraga, dan beberapa kegiatan lainnya yang pada umumnya hal itu termasuk dalam menghabiskan

²¹Madinatul Munawwarah Ridwan. dkk, "Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Permustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ... h. 102

waktu dalam jenis komunikasi antarpribadi ini dapat menciptakan keseimbangan mental penting yang diperlukan untuk menyegarkan pikiran dari segala keseriusan lingkungan sekitar kita.²²

7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat kesalahan komunikasi (miskomunikasi) dan salah tafsir antara sumber dan penerima pesan.

8) Memberikan bantuan (konseling)

Psikiater, psikolog klinis, dan terapis menggunakan komunikasi antarpribadi dalam pekerjaan profesional mereka untuk membimbing klien mereka.

2. Dai

a. Pengertian Dai

Secara etimologis, istilah “Dai” ialah ism fa’il dari kata دعا - يدعو - يدعو yang artinya menyeru atau mengajak. Jadi istilah Da’i berarti orang yang mengajak (berdakwah). Bentuk jamaknya ialah du’atun.

Sedangkan pengertian terminologi “Da’i”, para ahli memberikan definisi di antaranya:

²² Madinatul Munawwarah Ridwan. dkk, “Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Permustakaan di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar ... h. 102

Amuni Syukur menjelaskan bahwa seorang da'i adalah siapa saja yang melakukan kegiatan dakwah, adalah seorang da'i umum, tidak hanya da'i profesional, tetapi juga berlaku bagi siapa saja yang ingin membebaskan dan menyeru manusia ke jalan Allah, karena Rasulullah Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah (ajaran) berasal padaku walaupun itu hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

Abdul Karim Zaidan menjelaskan konsep al-Qur'an tentang da'i sebagai orang yang menyeru ke jalan kemuliaan dan kebaikan serta menjauhkan kemusyrikan dari jalan tersebut, sekaligus da'i menjadi pelindung, petunjuk dan nasehat serta nasehat. Membimbing siapa yang hidupnya tercerahkan. Sedangkan Bassam al-Sabbagh mendefinisikan da'i itu sebagai orang yang berkarya seperti karya para nabi dan berdakwah menggunakan system dakwah rasul serta berperilaku seperti perilaku rasul.

Muhammad Sayyid al-Wakil menambahkan definisi da'i sebagai orang yang mengarahkan manusia pada kebaikan dan menggiring mereka pada satu kalimat tauhid yang menyerukan mereka untuk berjuang melawan tirani kezaliman.

A. Hasjmy menggambarkan bahwa da'i itu sebagai juru dakwah. Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa surah at-Taubah ayat 71 secara umum menyatakan bahwa menjadi kewajiban semua kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan, bergotong royong bersama-sama dalam menyuruh kepada berbuat baik, melarang

perbuatan mungkar, mendirikan shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah dan rasulnya.²³

Dai menurut Ilaihi artinya orang yg melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, grup atau bentuk organisasi atau forum. pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang kerjanya berdakwah, pendakwah, melalui kegiatan dakwah, para dai menyebarkan ajaran agama. Sedangkan Abdullah Nasih Ulwan menyatakan bahwa dai sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam wajib memerankan sekurang-kurangnya enam tugas atau misi, yaitu sebagai tutor, edukator, orator, mentor, pembuka dialog, budayawan serta penulis.²⁴

Kemudian Muhammad Abd Fath al-bayanuny mengartikan bahwasannya dai itu adalah penyampai ajaran agama Islam dan mengajarkannya kepada orang lain serta berusaha untuk menerapkan dalam kehidupannya. Kemudian beliau melanjutkannya dengan membaca al-qur'an surah al-ahzab ayat 45-46:

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا• يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Terjemahnya:

“Wahai Nabi! Sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi

²³ Lalu Ahmad Zaenuri, “Eksistensi Da’i dalam Tilikan Al-qur’an”, Jurnal Tasamuh, Vol. 11 No. 2 (2014), 294-295

²⁴ Yan Oriza, “Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8 No. 4 (2018), 501

penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”²⁵

Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa dai adalah seseorang yang bergerak di bidang dakwah dan termasuk sebagai unsur yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, sebagai pengikut dan fasilitator pesan-pesan agama Islam kepada masyarakat agar ajaran Islam hadir dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

b. Sifat-sifat Dai

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah
- 2) Ahli taubat
- 3) Ahli ibadah
- 4) Amanah dan *shiddiq*²⁶
- 5) Pandai bersyukur
- 6) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan pribadi
- 7) Ramah dan penuh pengertian
- 8) Rendah hati
- 9) Sederhana dan jujur
- 10) Tidak memiliki sifat egois²⁷
- 11) Sabar dan tawakal

²⁵ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2019), h. 424

²⁶ Agus Salim. 2017. *Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah ...* h. 97

²⁷ Agus Salim. 2017. *Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah ...* h. 98

- 12) Memiliki jiwa toleran
- 13) Sifat terbuka (Demokratis)
- 14) Tidak memiliki penyakit hati
- 15) Istiqamah
- 16) *Raja'* dan *Hubb* (pengharapan dan cinta)
- 17) Sifat antusias²⁸

c. Tugas dai

- 1) Mengajak manusia untuk bertauhid kepada Allah
- 2) Menyeru umat manusia hanya untuk beribadah kepada Allah
- 3) Menyampaikan ajaran Allah kepada manusia
- 4) Memberikan teladan yang baik
- 5) Memperingatkan manusia tentang kehidupan akhirat
- 6) Mengajak kepada keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat²⁹

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab “bana” yang berarti meminta dan membangun. Menurut KBBI, pelatihan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik. Menurut

²⁸ Agus Salim. 2017. *Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah* ... h. 98-99

²⁹ Lalu Ahmad Zaenuri, *Eksistensi Da'i dalam Tilikan Al-qur'an* ... h. 299-302

Maolan, pelatihan diartikan sebagai kegiatan pelatihan formal dan informal, yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana dan bertanggung jawab, untuk membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang utuh, seimbang dan seimbang antara keterampilan dan kemampuan. Menyempurnakan pengetahuan, sesuai dengan keterampilan dan bakatnya, selain keterampilannya dalam bekerja mandiri, mengembangkan diri, meningkatkan baik sesamanya maupun dengan lingkungannya, guna mencapai insan yang berkualitas, berharga dan optimal dalam keterampilan manusiawi dan mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha, upaya, tindakan yang dilakan secara sadar, sungguh-sungguh, konsisten dan terencana dengan cara mengarahkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman dalam menerapkan ajaran agama sehingga timbul rasa saling mengerti dan memahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

b. Pengertian Akhlak

Secara linguistik, kata akhlak berasal darii bahasa arab, bentuk jamak dari kata “*خُلُقٌ*” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.³¹

³⁰ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol. 15 No. 1 (2017), 52

³¹ Luis Ma’luf, “*Qamus al-munjid*”, (Beirut: Al—Maktabah Al-Katulikiyah, t.t.), h. 194

Kata *khuluqun*, merupakan *isim jamid* lawan dari *isim musytaq*. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³² Kemudian definisi

akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak ialah : “ الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ “

الأَدْبِيَّةُ “. (Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik) “.³³ Jadi, definisi akhlak

merupakan suatu sistem yang melekat pada diri seseorang yang menjadikannya menjadi manusia istimewa dari manusia lainnya, kemudian menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Jika sifat-sifat itu terdidik dengan baik, maka dinamakan akhlak baik, jika sifat-sifat itu tidak terdidik dengan baik, maka dinamakan akhlak buruk. Jika seseorang tidak dididik untuk berperilaku baik, maka sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, kemudian keburukan itu akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmuumah*). Jika seseorang terdidik dengan akhlak baik, maka seseorang itu terbiasa melakukan yang baik, dan perilakunya disebut akhlak mahmuudah.

Menurut Ibnu Miskawaih, “Akhlak adalah persoalan atau keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan senang hati, tanpa

³² Ali Abdul Halim Mahmud, *Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, (Kairo: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H/1995 M), h. 27

³³ Abdu al-Hamid Yunus, *Daairah al-Ma'arif*, (Kairo: Al-Sya'ab, t.th), h. 436

berpikir dan tanpa perencanaan.” Pengertian di atas hampir sama dengan definisi akhlak menurut Ibrahim Anis, yaitu:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِحَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ حَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya:

“Akhlak ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan/usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”

Terlihat dari definisi bahwa akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika sesuatu dilakukan baik menurut syariah dan akal sehat, maka akhlak manusia disebut akhlak yang baik. Jika seseorang melakukan sesuatu yang buruk menurut syariat atau menurut akalnya, maka seseorang itu disebut berperilaku buruk. Adapun yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yaitu seseorang yang melakukan akhlak harusnya dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan.³⁴

c. Ciri-ciri akhlak islam

Akhlak islam mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan akhlak yang diciptakan oleh manusia, adapun akhlak islam yaitu sebagai berikut:

³⁴ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 206-208

1) Kebaikan yang Absolut

Karena berdasar pada Alquran dan sunnah, maka kebaikan dalam islam bersifat absolut (mutlak). Akhlak islam dengan sendirinya mampu menjamin kebaikan yang sempurna, kebaikan yang bersih dari mementingkan diri sendiri maupun golongan, dan juga bersih dari pengaruh hawa nafsu dan lingkungan.

2) Kebaikan yang Menyeluruh (Universal)

Kebaikan dalam akhlak islam disebut universal, karena kebaikan yang terdapat di dalamnya dapat digunakan untuk seluruh umat manusia, kapan saja, dan di mana saja.

3) Kemantapan

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa akhlak islam bersumber dari agama, sedangkan agama menjamin kebaikan yang mutlak. Oleh karena itu, akhlak Islam sendiri memiliki sifat yang tetap, langgeng, dan stabil.

4) Kewajiban yang Dipatuhi

Karena bersumber dari wahyu, akhlak islam memiliki kekuatan yang ketat, dapat menguasai lahir dan batin, dalam keadaan suka maupun duka. Hal ini karena yang menguasai adalah Allah. Di samping itu, kewajiban-kewajiban yang terdapat dalam akhlak islam ternyata disenangi dan ditaati, karena hal tersebut merupakan perintah dan larangan Allah.

5) Pengawasan yang Menyeluruh

Akhlak yang bersumber dari agama memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada akhlak yang diciptakan oleh manusia. Karena siapa pun yang mengendalikannya juga lebih kuat dan lebih tahan lama. Agama adalah wali yang kuat dan mencakup segalanya. Begitu pula dengan hati nurani dan akal, yang hidup menurut tuntunan agama, mereka juga sebagai pengendali.³⁵

d. Macam-macam akhlak

Adapun macam-macam akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah *'Azza wa Jalla*

Akhlak kepada Allah adalah tingkat akhlak tertinggi. Tidak ada akhlak yang baik terhadap orang lain tanpa akhlak yang baik terhadap Allah. Karena Allah-lah yang menciptakan manusia, diberi-Nya berbagai potensi, diberi roh untuk kehidupan, diberi qadha dan takdir, diberi rezeki, diberi tuntunan kehidupan, dan pada akhirnya manusia akan memenuhi ajalnya dan akan mempertanggungjawabkan semua akhtivitasnya.³⁶

Adapun akhlak kepada Allah sebagai berikut:

³⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 64-67

³⁶ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 125

a. Yakin terhadap Eksistensi Allah ‘Azza wa Jalla

Yakin adalah suatu sikap dan potensi keyakinan yang kuat dalam diri manusia yang terlepas dari sifat keragu-raguan. Karena wujud Allah tidak boleh diragukan, tidak menduga-duga terhadap zat-Nya, sifat dan perbuatan-Nya mesti diyakini dengan sepenuh hati, jiwa dan raga.³⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Terjemahnya:

“Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). (QS. Al-Hijr: 99)”³⁸

b. Menaati Semua Perintah dan Menjauhi Larangan-Nya

Akhlak kepada Allah merupakan sikap yang dibuktikan dengan perbuatan dan tindakan yang nyata, melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, tidak satupun perintah-Nya yang ditinggalkan dan tidak satupun larangan-Nya yang dikerjakan. Sesuai dengan firman Allah SWT:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Terjemahnya:

³⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* ...h. 229

³⁸ <https://tafsirweb.com/4249-surat-al-hijr-ayat-99.html> (Diakses pada tanggal 8 oktober 2022, 14:29)

“Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (QS. Ali-Imran: 32)³⁹

c. Sabar dan Tabah dalam Menjalankan Perintah-Nya dan Menjauhi Larangan-Nya

Sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk ke dalam perbuatan yang paling terpuji. Sabar dapat menghilangkan rasa keterpaksaan, tidak ikhlas, ceroboh dalam menjalankan perintah-Nya. Kesabaran juga dimaknai dengan menahan diri dari keterpaksaan, kecerobohan, dan kelalaian. Seseorang yang tidak sabar dalam menjalankan perintah Allah, maka apapun yang dilakukannya tidak menghasilkan apa-apa. Maka dari itulah Allah memerintahkan kepada semua manusia untuk selalu meminta bantuan dengan cara bersabar.⁴⁰

d. Merendahkan Diri Dihadapan Allah SWT

Merendahkan diri dihadapan Allah merupakan suatu akhlak yang sangat terpuji. Merendahkan diri dapat menghilangkan sifat sombong, merasa besar, takabur, merasa mulia dengan harta dan status sosial yang dimilikinya. Sifat-sifat ini tidak boleh ada pada diri seorang mukmin. Sikap merendahkan diri sudah tertulis dalam rangkaian ibadah shalat, ruku', sujud, merupakan sikap dan sifat merendahkan diri kepada Allah SWT.⁴¹

³⁹ <https://tafsirweb.com/1164-surat-ali-imran-ayat-32.html> (Diakses pada tanggal 8 oktober 2022, 14:40)

⁴⁰ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* ... h. 231

⁴¹ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* ... h. 234

e. Bersikap *al-Raja'* Kepada Allah SWT

Pengertian dari *al-Raja'* adalah berharap hanya kepada Allah SWT. Berharap juga diartikan dengan rasa optimis akan berjumpa dengan rahmat Allah, hati dan pikiran senantiasa menunggu akan terealisasinya harapan-harapan itu. Harapan yang ada dalam hati dan pikiran manusia, sama halnya dengan rasa takut yang tertuju kepada Allah SWT. Jadi harapan adalah ketertarikan seseorang kepada sesuatu yang diinginkannya terjadi di masa yang akan datang, sebagaimana halnya dengan rasa cemas yang sangat berkaitan dengan apa yang akan terjadi di masa yang tidak diinginkan.⁴²

f. Tawakkal Kepada Allah SWT

Tawakkal secara linguistik berasal dari kata bahasa arab, yaitu **وَكَّلَ - يُوكِّلُ** "

تَوَكَّلَ - yang digandakan 'ain fi'ilnya yang binanya *taksir*, artinya banyak. Jadi, kata tawakkal berarti banyak menyerahkan urusan kepada tuhan. Secara terminologi, tawakkal diartikan sebagai aktivitas menyerahkan segala urusan, ikhtiar, daya upaya yang telah, sedang dan yang akan dipersembahkan kepada Allah serta berserah diri

⁴² Nasharuddin, *Ahlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 236

sepenuhnya kepada Allah untuk memperoleh kebaikan, keberkahan, dan kemanfaatan di sisi Allah SWT.⁴³

g. Bersyukur Kepada Allah SWT

Bersyukur diartikan sebagai akhlak yang sangat terpuji di sisi Allah, bersyukur atau berterima kasih atas segala sesuatu yang telah dianugerahkan, baik yang bersifat lahiriah ataupun rohaniah, baik yang tampak ataupun yang tidak tampak. Seperti kesehatan pada jasmaniah, kesehatan pada indra manusia, dan sebagainya.⁴⁴

h. *Istiqamah* dan *al-Haya'*

Teguh pada pendirian semula merupakan sikap istiqamah. Istiqamah yaitu suatu keadaan dan daya upaya untuk tetap teguh mengikuti syariat islam, mengharapkan ridha yang dibarengi dengan sikap berharap kepada Allah.⁴⁵

2) Akhlak Kepada Rasulullah

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang paling terakhir, beliau adalah pemimpin para nabi dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, beliau adalah yang pantas disebut induk akhlak islami.

⁴³ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 237

⁴⁴ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 239

⁴⁵ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 244

Berikut beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim:⁴⁶

a. Mematuhi dan Mengikuti Sunnahnya

Mempercayai dan meyakini bahwa beliau adalah utusan Allah yang menyampaikan pesan-pesan Allah kepada umat manusia, kepadanya dipercaya dan dipilih sebagai nabi pamungkas dan paripurna. Wahyu yang disampaikan benar-benar berasal dari Allah SWT yang akan memberikan petunjuk dan cahaya bagi kehidupan umat manusia.

b. Mencintai Rasulullah dan Bershalawat KepadaNya

Mencintai dan menyayanginya adalah suatu keharusan, karena beliau adalah kekasih Allah. Dia-lah yang bersifat shiddiq, amanah, fathanah, dan tablig. Tidak ada manusia yang paling dikasihi dan dicintai oleh Allah selain beliau. Kasih sayang-Nya selalu terlimpahkan kepada beliau manusia yang paling sempurna dan paripurna yang pantas ditiru dan diteladani.⁴⁷

3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Makna akhlak itu sendiri adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hal-hal yang melekat pada dirinya, segala aktivitas, baik mental maupun fisik. Akhlak kepada

⁴⁶ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 249

⁴⁷ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 250

diri sendiri adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana dalam ajaran akhlak islami, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi SAW, antara lain:

- a. Memelihara kesucian, keindahan, kesehatan, kerapian, dan kebersihan
- b. Bersikap Mandiri dan mematuhi hati nurani
- c. Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri
- d. Komunikasi qur'ani

Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-qur'an:

- a) قَوْلًا مَعْرُوفًا (komunikasi yang baik dan benar)
 - b) قَوْلًا سَدِيدًا (komunikasi yang benar)
 - c) قَوْلًا بَلِيغًا (komunikasi yang sampai ke tujuan)
 - d) قَوْلًا كَرِيمًا (komunikasi yang mulia dan memuliakan)
 - e) قَوْلًا مَيْسُورًا (komunikasi yang memudahkan dan menggembirakan)
 - f) قَوْلًا لَيِّنًا (komunikasi yang lemah lembut)
- e. Menjaga akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat⁴⁸

⁴⁸ Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna ...* h. 257-272

4. Santri/santriwati

a. Pengertian Santri/santriwati

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena seorang alim hanya bisa disebut kiai jika memiliki pondok pesantren dan santri yang tinggal di dalamnya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama.⁴⁹

Menurut Iva, santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam . Sedangkan asal usul perkataan santri menurut Rizki, ada 2 pendapat, yaitu: pertama, santri berasal dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, berasal dari bahasa Jawa “*Cantrik*” yang diartikan sebagai seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun dengan tujuan agar dapat belajar suatu keilmuan kepadanya. Jadi, secara umum santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁵⁰

Santri di pondok pesantren selalu dihadapkan pada sejumlah peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Tata tertib yang ada di pondok pesantren berbeda dengan tata tertib yang diterapkan pada sekolah pada umumnya. Di pondok pesantren, santri sudah memiliki jadwal kegiatan yang rapi dan terorganisir, mulai dari bangun tidur

⁴⁹ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 14

⁵⁰ Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Santri dengan Kyai di Pesantren, *Jurnal Komunikasi Aspikom*”, Vol. 2 No. 6 (2016), 387

sampai tidur kembali. Kegiatan santri dimulai ketika bangun subuh, santri diwajibkan untuk menunaikan shalat subuh secara berjamaah di masjid, dilanjutkan dengan halaqah penyeteroran hafalan al-qur'an, muhadatsah, kemudian santri bersiap untuk pergi ke sekolah. Waktu belajar di sekolah mulai dari pukul 07:00 sampai dzuhur, dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjamaah di masjid dan makan siang, lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar di sekolah, saat sore hari, santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian pada malam hari santri mengikuti kegiatan belajar malam dan tadarrus malam bersama ustadz dan ustadzah di kelas hingga datang waktu istirahat malam. Setiap kegiatan santri diatur dengan tata tertib yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan disiplin diri santri.⁵¹

5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah⁵² lembaga pendidikan Islam. Secara kebahasaan, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Jadi, pondok dapat diartikan sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Sedangkan kata

⁵¹ <http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf> (Diakses pada tanggal 8 oktober 2022, 17:59)

⁵² Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 3

pesantren secara etimologi, berasal dari kata santri, kemudian mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti “tempat tinggal para santri”⁵³

Menurut A. Halim, dkk, mengatakan bahwa, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang dikelola oleh kiai sebagai pemangku kepentingan/pemilik pondok pesantren dan didukung oleh ustadz/pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri dengan menggunakan teknik dan metode khas. Kemudian menurut Halim, dkk, bahwasannya pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama dan sekaligus menjadi pusat penyebaran agama islam. Karena di pesantrenlah agama islam diajarkan dengan semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama islam disebarkan.⁵⁴

Pesantren secara sederhana dapat diartikan menurut karakteristik yang dimilikinya, yaitu tempat belajar para santri. Berikut pengertian pesantren menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, mempelajari, menghayati, mendalami, dan mengamalkan ajaran islam dalam

⁵³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 18

⁵⁴ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2

kehidupan sehari-hari dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santri tinggal di pondok dan dipimpin oleh kiai. Para santri tersebut memahami, mempelajari, menghayati, mengkaji dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren

Menurut H.M. Arifin, dikutip Mahmud, terbentuknya pesantren dapat dilihat dari tujuannya, yakni:

1) Tujuan Umum

Membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, bersedia menjadi seorang mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2) Tujuan Khusus

Menyiapkan santri menjadi orang yang soleh dan mengamalkannya di masyarakat dengan ilmu agama yang dianjurkan oleh para Kiai.

⁵⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren ...* h. 3

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren adalah:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin
- 3) Berkemampuan mengatur diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati orang tua dan guru, serta cinta akan ilmu
- 6) Mandiri
- 7) Menyukai kesederhanaan.⁵⁶

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa kriteria atau persyaratan pokok yang harus dimiliki oleh sebuah pondok pesantren, yaitu:

- 1) Pondok

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pondok merupakan asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Ada tiga alasan pentingnya pondok bagi pesantren. Pertama, dengan kemasyhuran kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, maka ini menjadi penarik bagi santri yang ingin mendalami ilmu agama, meskipun tempat tinggalnya jauh dari pondok. Kedua, kebanyakan pesantren di desa tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung para santri sehingga

⁵⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* ... h. 3-4

diperlukan asrama khusus bagi para santri. Ketiga, dengan adanya pondok, maka memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara kiai dan santri.⁵⁷

2) Masjid

Masjid merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid merupakan tempat yang paling cocok untuk melatih para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Tujuan pengajaran kitab-kitab ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui pembelajaran dan kita-kitab kuning tersebut.

3) Santri

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, bahwa santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.

4) Kiai

Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pondok pesantren. Ia sering kali merupakan pendiri pesantren. Pertumbuhan pondok pesantren semata-mata tergantung pada keterampilan pribadi kyai. Kiai adalah seorang ulama/guru yang

⁵⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* ... h. 44-66

mengajarkan para santri tentang akhlak, adab, kitab-kitab klasik, kedisiplinan, dan sebagainya.⁵⁸



⁵⁸ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus ...* h. 13-15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif disebabkan karena peneliti turun langsung ke lokasi penelitian sehingga terlibat dengan pembina santri (peserta didik) agar dapat mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang kondisi tempat penelitian.

Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu kenyataan dengan maksud untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi dan peneliti adalah instrumen kunci pada penelitian ini, dan hasilnya akan ditekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu segala cara atau fenomena kegiatan dalam penelitian yang dimulai dari merumuskan masalah hingga membuat suatu kesimpulan berdasarkan untuk data yang dibutuhkan oleh peneliti⁶⁰, dan penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif, yaitu jenis

⁵⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8

⁶⁰ http://repository.radenintan.ac.id/1935/4/BAB_III.pdf (Diakses pada tanggal 16 oktober 2022, 20:32)

penelitian kualitatif yang mengkaji dan mendengarkan penjelasan dan pemahaman pribadi yang lebih tepat dan terperinci atas pengalaman mereka. Penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk pengalamannya saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Selain itu, fenomenologi juga menjelaskan tentang sifat fenomena, sehingga mampu memberikan penjelasan dan gambaran mengenai sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti ingin menggambarkan dengan jelas mengenai objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan sebenarnya sehingga akan memberikan kesan naturalistik. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, kredibel, mendalam, lebih bermakna, dan akan mendapatkan informasi yang lebih luas.⁶¹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar, Jl. Ir. Sutami, Pai Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Prov Sulawesi Selatan. Dalam melakukan penelitian maka yang menjadi sasaran tentang penelitian ini adalah pembina. Dimana kami sebagai peneliti akan turun ke lokasi untuk meneliti bagaimana penerapan komunikasi interpersonal pembina pondok dalam pembinaan akhlak santriwati.

⁶¹ <http://repository.stei.ac.id/2529/5/BAB%203%20YUNI.pdf> h. 54-55 (Diakses pada rabu, 5 April 2023)

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dan deskripsi fokus penelitian berfokus pada pokok permasalahan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Oleh karena itu harus dilaksanakan dengan cara berterus terang agar kedepannya dapat memudahkan, melancarkan dan meringankan beban peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan atau melakukan pengamatan/observasi.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis terbesar dalam intisari penelitian, sehingga analisa penelitian dan observasi akan menjadi lebih terarah. Penelitian ini berjudul tentang “Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai dalam Pembinaan Akhlak Santriwati tingkat SMP di Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar.” Maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah:

- a. Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai
- b. Pembinaan Akhlak Santriwati

2. Deskripsi Fokus Penelitian

- a. Deskripsi fokus penelitian ini adalah fokus terhadap bagaimana Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Tingkat SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. Adapun Dai yang dimaksud oleh peneliti adalah, Pembina, Kepala Pondok, Guru/Ustad(ah), Kepala Sekolah, hingga pimpinan pondok.
- b. Dalam hal pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ini, penulis akan meneliti akhlak santrri terhadap

sesama santri, santri terhadap guru, santri terhadap ustadz/ustadzah, dan santri terhadap masyarakat sekitar.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian meliputi,⁶² metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, yang peneliti ambil adalah pembina (guru/ustadz) dan peserta didik (santri). Data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya, sumber data pendukung diperoleh secara langsung dari buku-buku referensi, data-data, serta dokumen-dokumen yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam penataan prosedur penelitian. Susunan instrumen pada dasarnya adalah komposisi instrumen asesmen (alat evaluasi), karena asesmen merupakan kumpulan informasi tentang sesuatu yang akan dipelajari dan hasil yang diperoleh dapat diukur terhadap standar yang telah ditetapkan peneliti.⁶³

Menurut Arikunto, instrumen adalah alat atau instrumen yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaan dan

⁶² Santosa, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Cetakan Ke-1; Bogor: PB PRESS, 2012), h. 14

⁶³ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 78-79

meningkatkan hasil agar mudah untuk diolah.⁶⁴ Yang bertujuan untuk lebih memudahkan seorang peneliti dalam mendapatkan suatu informasi sesuai dengan yang diinginkan dalam melakukan penelitian dan lebih memudahkan untuk mendapatkan data-data yang saling terkait yang menjadi tujuan dalam melakukan sebuah penelitian.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian, yaitu:⁶⁵

1. Pedoman Observasi

Sebelum turun langsung ke lapangan, sebaiknya peneliti mempunyai kerangka pengamatan observasi yang berkaitan dengan saran objek penelitian. Dalam pedoman observasi dibutuhkan alat seperti buku, pulpen, dan catatan-catatan yang didapatkan di lapangan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan dibawa ke lapangan dan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dalam menggali suatu informasi.

3. Dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian terdiri dari foto, perekam suara, dan dokumentasi atau catatan-catatan yang dianggap penting.

⁶⁴ Thalha Alhamid & Budur Anufia, “*Instrumen Pengumpulan Data*” (Sorong, 2016), h. 2-3

⁶⁵ Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), h. 84

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Data merupakan informasi penting yang diperoleh pada objek penelitian⁶⁶. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa cara/teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah prosedur atau proses dimana informasi dikumpulkan melalui observasi, yaitu. Kegiatan untuk mengumpulkan data yang membuat peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan emosi, tujuan, peristiwa, waktu, pelaku, kegiatan, ruang, dan tempat.⁶⁷

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi:

- a. Memperhatikan dan mengamati fokus penelitian, seperti kegiatan apa yang harus diamati dan diperhatikan, dan apakah yang umum atau yang khusus
- b. Tentukan kategori yang akan diamati terlebih dahulu kemudian mendiskusikan tindakan apa yang akan digunakan.⁶⁸

⁶⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 103

⁶⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* ... h. 104

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* ... h. 106

2. Wawancara

Interview atau lebih sering disebut dengan wawancara adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal mendalam mengenai narasumber.

Dalam melakukan wawancara terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh agar menjadi wawancara yang baik, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- a. Menentukan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pertanyaan utama yang akan didiskusikan
- c. Membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi pokok hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara di catatan
- g. Mengidentifikasi hasil yang diperoleh dari wawancara berikut

3. Dokumentasi

Pengambilan data dalam penelitian kualitatif biasanya didapatkan dari sumber pribadi atau sumber daya manusia melalui observasi dan wawancara. Sumber lain diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen itu sendiri

⁶⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 89-91

dapat berupa catatan harian, risalah rapat, laporan berkala, rencana tindakan, tata tertib administrasi, peraturan, kartu pelajar, surat dinas, dan lain sebagainya.⁷⁰

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam sebuah penelitian maka proses yang paling penting adalah proses pengumpulan data. Dalam proses analisis data maka prosesnya diawali dengan mengumpulkan dan menelaah segala data yang ada dari berbagai sumber, seperti catatan yang tertulis saat menggali informasi pada saat wawancara, dokumen resmi, dokumen pribadi, pengamatan, foto dan sebagainya. Karena dalam sebuah penelitian menganalisis data merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, adalah kualitas alat penelitian dan kualitas pengumpulan data⁷¹. Adapun beberapa teknik analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, mengambil bagian yang paling penting, kemudian berfokus kepada yang paling penting, mulai dari mencari pola dan tema, hingga menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi yaitu upaya memilih proposisi, inti, dan proses yang harus dipertahankan agar berada dalam bahan penelitian. Jadi tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah informasi yang didapatkan pada saat data di lapangan.

⁷⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif ...* h. 113

⁷¹ Nurhidayat Muh, *Metode Penelitian Dakwah* (Cetakan Ke-1; Makassar: Alaudin University Press, 2013), h. 104

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan sebuah kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan data yang diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan inferensi. Informasi disajikan untuk melihat gambaran besar atau bagian dari gambaran besar tersebut.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir pada proses analisis data. Pada proses ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Tahap ini bertujuan untuk mencari arti dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, dan hubungan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan kesesuaian pernyataan yang didapatkan dari subyek penelitian dengan arti yang terkandung pada penelitian tersebut.⁷²

⁷²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* h. 122-124

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar adalah sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia pendidikan SMP dan SMA, dan juga merupakan sekolah kader muhammadiyah di sulawesi selatan yang berdiri sejak tahun 1971. Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar terletak di Jl. Ir Sutami Poros Tol Makassar-Maros, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pondok ini cukup dekat dari pusat kota makassar, yaitu sekitar kurang dari 1 jam perjalanan, dan sangat mudah untuk dijangkau karena banyak angkutan umum maupun pribadi yang dapat digunakan sehingga mempermudah perjalanan menuju pondok.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ini dimulai dari kegelisahan para Ulama di Sulawesi Selatan mengenai Pendidikan Ulama di Sulawesi Selatan khususnya di Cabang Bontoala yang berlokasi di Jalan Bandang No. 7 C Ujung Pandang yang tidak mumpuni seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Maka dari itu, pada tahun 1970 para Ulama bersepakat untuk mencari tempat pembinaan di luar kota, kemudian ditemukanlah tempat yang merupakan

sumbangan dari Kepala Daerah Kabupaten Maros bernama Bapak Kasim DM. Kemudian para ulama sepakat untuk mengangkat DR. S. Madjid, K.H. Abdul Jabbar Asyiri, K.H. Fattul Muin Dg. Magading, K.H. Marsuki Hasan, dan K.H. Bakri Wahid sebagai konsultan dakwah dan pendiri pesantren.

Lalu pada tanggal 14 April 1971 Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar resmi didirikan dengan nomor akte notaris 22, kemudian pada tanggal 9 Juni 1972 dalam Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di sebuah tempat yang baru di kampung Taipa Le'leng yang sekarang ini bernama Gombara dengan K.H. Abdul Jabbar Asyiri sebagai Direktur dan Drs. Zainuddin Silla sebagai Sekretaris.

Kemudian pada Musyawarah Wilayah Muhammadiyah di Pare-pare disahkanlah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ini sebagai proyek pengkaderan. Kemudian pada tanggal 25 Januari 1976 Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ini diberikan kepada PWM Sulawesi Selatan-Barat dari PCM Bontoala.

Dalam perkembangannya, Pesantren Darul Arqam Gombara Makassar telah mengalami 11 kali pergantian kepemimpinan yaitu :

- 1) K.H. Abdul Jabbar Asyiri pada tahun 1971 s/d 1987. (Almarhum)
- 2) K.H. Drs. Makmur Ali pada tahun 1987 s/d 1992. (Almarhum)
- 3) H. Iskandar Tompo pada tahun 1992 s/d 1993. (Almarhum)
- 4) K. H. Andi Bakri Kasim pada tahun 1993 s/d 1997. (Almarhum)
- 5) K. H. Muchtar Waka, BA. Pada tahun 1997 s/d 2007

- 6) DR. K.H. Mustari Bosra, MA. Pada tahun 2007 – 2011
- 7) Majelis Dikdasmen PWM Sul-Sel pada tahun 2011- 2012
- 8) Drs. KH. Baharuddin Pagim pada tahun 2012- 2016 (Almarhum)
- 9) Kiai Mahlani, S.Th.I., MA pada tahun 2016-2020
- 10) KH. Ahmad Tawalla pada tahun 2020-2021
- 11) Tim Konsorsium pada tahun 2021 sampai sekarang

Ketua : Dr. H. Muhammad Syaiful Saleh, M.Si.

Anggota : KH. Lukman Abd. Samad, Lc.

Anggota : Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Si.

Adapun profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yaitu:

Tabel 1.1 Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

1. Nama pesantren	:	Pesantren Darul Arqam Gombara-Makassar
2. Nomor Statistik Pesantren	:	510073710068
3. Alamat Lengkap	:	Jalan Ir. Sutami Poros Tol Makassar-Maros, Kelurahan Pai, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
4. Kode Pos	:	90243
5. No. Telp/ HP/ WA	:	No. Telp 0411-554783/ HP : 081144401971
6. Email	:	ppdarularqamgbr@gmail.com gombaramdeia@gmail.com
7. Website	:	https://gombara.com/

		https://darularqamgombara.sch.id/
8. Facebook	:	Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
9. Youtube	:	Gombara Media
10. Instagram	:	Gombara
11. Tahun berdiri	:	1971
12. Jenis Satuan Pendidikan	:	MTs – SMP – MA – SMK
13. Pendiri/ Penyelenggara	:	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan
14. Jenis Pesantren	:	Integral Sekolah dan Madrasah
15. Kepemilikan tanah	:	Milik Persyarikatan Muhammadiyah
16. Luas lokasi	:	30.626 M2 BERSERTIFIKAT HAK MILIK SENDIRI
17. Luas bangunan	:	14.400 M2

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

a. Visi

”Menjadi Pesantren Berkemajuan dan Unggul Secara Holistik Berlandaskan Al-Quran dan Assunnah”

b. Misi

- 1) Melakukan penataan dan pembangunan fisik pesantren
- 2) Melakukan pengelolaan manajemen yang berstandar ISO
- 3) Melakukan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan

teknologi, seni (IPTEKS), serta ilmu pengetahuan agama secara holistik menuju pesantren berstandar internasional.

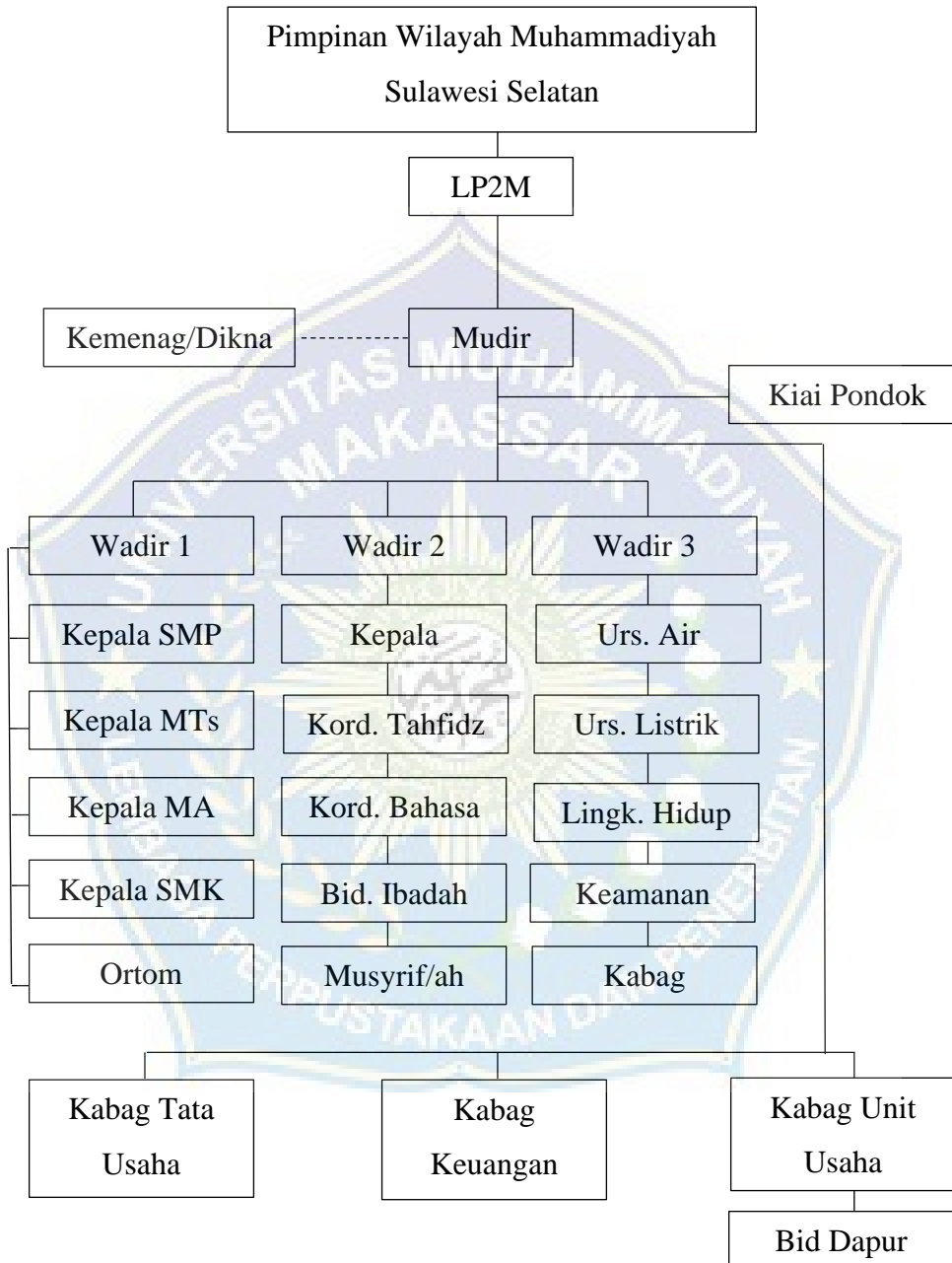
- 4) Melakukan pembinaan calon kader ulama teknokrat
- 5) Melakukan pengkajian Al-qur'an, As-sunnah, dan kitab lainnya serta Hafidz Al-qur'an
- 6) Melakukan pembinaan bahasa Arab, Inggris dan bahasa Mandarin
- 7) Melakukan pembinaan Ibadah, akhlak mulia, moral, etika, budaya, dan adab-adab lainnya yang berlandaskan Alqur'an dan As-sunah
- 8) Melakukan pembinaan keterampilan life skill sebagai modal dasar membangun hidup mandiri dan keluarganya yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah
- 9) Melakukan pembinaan kader persyarikatan Muhammadiyah
- 10) Melakukan pembinaan intra dan ekstrakurikuler

4. Tingkatan Lembaga Pendidikan pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

- a) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- c) Madrasah 'Aliyah (MA)
- d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

Gombara Makassar



Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara

Makassar

**6. Jumlah Ustadz/ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Darul
Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar**

a. Jumlah Ustadz/ustadzah dan Staf

Tabel 1.2 Jumlah Ustadz/ustadzah dan Staf Pondok Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Gombara Makassar

No	Jabatan	Jumlah
1	Kiai Pesantren	4
2	Mudir Pesantren	3
3	Wakil Mudir	3
4	Kepala Sekolah/ Madrasah	4
5	Kepala Pondok	2
6	Kep TU dan Staf	8
7	Kep Unit Usaha dan Sraf	4
8	Kep Keuangan dan Staf	3
9	Kep Lembaga Bahasa	1
10	Koordinator Tahfidz dan pengajar	4
11	dr Polik dan Ten Kesehatan	2
12	Kep Lab Komputer, IPA, Perpustakaan	3
13	Ta'mir masjid	1
14	Musyrif(ah) / Kesantrian	18
15	Guru Tapak Suci/ Pembina HW	3
16	Tim Media	2
17	Koord Kemanan dan Security	6
18	Koord Kebersihan dan kebersihan	6
19	Koord Dapur dan Pagawai Dapur	6
20	Bidang Air dan listrik	2
21	Tenaga Pengajar MTs, SMP, MA, dan SMK	42
Jumlah		127

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Tabel di atas adalah daftar ustadz/ustadzah dan staf di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar yang berjumlah sebanyak 127 orang yang terdiri dari 4 orang kiai pesantren, 3 orang mudir pesantren, 3 orang wakil mudir, 4 orang kepala sekolah/ madrasah, 2 orang kepala pondok, 8 orang kepala dan staf tata usaha, 4 orang kepala dan staf unit usaha, 3 orang kepala dan staf keuangan, 1 orang kepala lembaga bahasa, 4 orang koordinator dan pengajar tahfidz, 2 orang dokter dan tenaga kesehatan, 3 orang kepala laboratotium komputer, IPA, dan perpustakaan, 1 orang ta'mir masjid, 18 orang musyrif/ musyrifah dan ksantrian, 3 orang guru tapak suci dan pembina HW, 2 orang tim media, 6 orang koordinator keamanan dan security, 6 orang koordinator dan anggota kebersihan, 6 orang koordinator dan pegawai dapur, 2 orang petugas di bidang air dan listrik, dan 42 orang tenaga pengajar MTs, SMP, MA, dan SMK. Tidak semua ustadz dan ustadzah mukim di pondok pesantren.

b. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Tabel 1.3 Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

No	Tingkat	LK	PR
1	MTs	189	0
2	SMP	101	112
3	MA	143	91
4	SMK	43	17

JUMLAH	476	220
TOTAL	696	

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara
Makassar

Tabel di atas merupakan jumlah santri pada tahun 2022 yang memiliki jumlah santri 696 orang yang menetap di Pondok Pesantren.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Santriwati

Pembinaan merupakan suatu usaha, upaya, tindakan yang dilakan secara sadar, sungguh-sungguh, konsisten dan terencana dengan cara mengarahkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman dalam menerapkan ajaran agama sehingga timbul rasa saling mengerti dan memahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷³ Sedangkan santri adalah mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agamanya, yaitu Islam.

Santri di pondok pesantren selalu dihadapkan pada sejumlah peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi. Tata tertib yang ada di pondok pesantren berbeda dengan tata tertib yang diterapkan pada sekolah pada umumnya. Di pondok pesantren, santri sudah memiliki jadwal kegiatan yang rapi dan terorganisir, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali yang merupakan bagian dari segala bentuk pembinaan di pondok pesantren.

⁷³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 (2017), 52

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji secara komprehensif komunikasi interpersonal da'i ditinjau dari perkembangan akhlak. Menurut Josep A. Devinto, sesuai dengan teori yang diangkat dalam penelitian ini, aspek-aspek penting komunikasi interpersonal dalam hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

a) Keterbukaan (*Openness*)

Berdasarkan dari pengamatan terhadap keterbukaan seorang santriwati dengan Pembina dan gurunya, Santriwati yang mempunyai masalah atau kesulitan akan mendatangi Pembina atau gurunya untuk meminta bantuan dan solusi dari permasalahan yang dihadapinya dengan cara menceritakan semua permasalahannya secara terbuka. Maka pada aspek ini, peneliti melihat adanya keterbukaan antara santriwati kepada Pembina dan gurunya. Aspek keterbukaan ini dibarengi dengan adanya contoh (keteladanan) dari Pembina maupun guru agar apa yang disampaikan bisa lebih dimengerti dan dipahami dengan baik, serta dapat diimplementasikan secara langsung di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara terkait aspek keterbukaan yang disertai dengan adanya keteladanan, salah satu informan mengatakan bahwa:

“Pertama, mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari kemudian memberi nasehat jika ada berkelakuan kurang baik atau akhlaknya kurang tepat, kemudian jika ada yang melanggar dipanggil, dinasehati baik-baik.”⁷⁴

Mencermati hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa keteladanan dan nasehat-nasehat dari ustadz/ustadzah sangat diperlukan oleh santriwati yang

⁷⁴ Nurdiah Suryanti (28 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 14 Maret 2023)

menjadikan ustadz/ustadzah di pesantren sebagai sosok pengganti dari seorang ayah dan ibunya, terlebih kepada santriwati yang kurang dalam berakhlak pastinya membutuhkan perhatian yang lebih dibandingkan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan lain yang mengatakan bahwa:

“Akan diadakan pembinaan khusus, kalau pun sudah dilakukan beberapa kali namun tidak ada perubahan, kalau saya itu pakai pendekatan, kalau sudah pakai pendekatan namun masih begitu, maka saya akan tegur, saya kasih tahu bahwa yang ini yang baik, diajari, dinasehati, intinya pendekatan, diperlihatkan seharusnya kita begini.”⁷⁵

Melihat dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat adanya perhatian khusus terhadap santriwati yang kurang berakhlak, mulai dari pendekatan, teguran secara langsung, pemberian nasehat, dan memberikan contoh secara langsung, baik dalam berperilaku, berbicara dan bertindak.

Hasil dari sikap keterbukaan dan keteladanan ini dapat penulis lihat dari munculnya feedback yang baik antara santriwati dengan ustad/ustadzahnya. Salah satu informan mengatakan bahwa :

“Motivasi saya yaitu bisa menghafal 30 juz, membahagiakan orang tua, bisa membawa orang tua ke surga. Caranya ustadz/ustadzah menasehati baik sekali, kayak terinspirasi sekaliki untuk berubah karena dari perkataannya mi itu harus didengar karena menjadi pengganti orang tua di pondok, jadi harus didengar.”⁷⁶

⁷⁵. Nursyamsiah S.Pd (40 tahun), Wali Kelas SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara, 02 Maret 2023)

⁷⁶ Kenny Junita (14 tahun), Santriwati SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 07 Februari 2023)

Melihat dari hasil wawancara tersebut, penulis bisa melihat bahwa adanya keterbukaan dan keteladanan inilah yang membuat santriwati menjadikan ustadz/ustadzah sebagai sosok penting dalam hidupnya di pondok pesantren yang membentuk karakter dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan, tidak hanya itu, santriwati juga menjadikan ustadz/ustadzah sebagai *role model* dalam bertindak, berperilaku dan berbicara. Melihat *feedback* yang diberikan oleh santriwati, menunjukkan bahwa aspek keterbukaan ini berperan penting dalam kualitas komunikasi interpersonal ustadz/ustadzah dalam pembinaan santriwati. Keberhasilan usataz/ustadzah dalam pembinaan ini bisa penulis lihat dari usaha ustadz/ustadzah yang baik serta kesadaran akan pentingnya sebuah teladan yang nantinya akan memebentuk karakter dan akhlak yang baik bagi para santriwati.

b) Empati (*Empathy*)

Aspek kedua untuk melihat komunikasi interpersonal menurut Josep A. Devinto yaitu aspek empati. Secara umum arti dari empati yaitu kemampuan dalam memberikan gambaran diri kepada peranan orang lain maupun mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan sistem empati ini maka seorang individu akan memahami posisinya. Kita dapat mengkomunikasikan empati dengan cara memperhatikan keterlibatan melalui postur tubuh yang penuh perhatian, ekspresi dan gerak-gerik yang sesuai, hingga konsentrasi yang terpusat melalui kontak mata.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait aspek ini yaitu empati, bisa dikatakan bahwa kepedulian seorang ustadz/ustadzah dapat dilihat Ketika salah seorang santriwati meminta izin pulang ke rumah Ketika

sedang sakit, maka ustadz/ustadzah pun langsung menangani dan kemudian memberikan izin pulang ke rumah untuk beristirahat dengan syarat menulis di surat izin yang telah diberikan.

Hasil wawancara kepada narasumber mengenai aspek empati, salah satu informan mengatakan bahwa:

“Kalau umpama ada laporan temannya, contohnya suka mengganggu, bicara kotor, atau yang lainnya, biasanya saya panggil dulu, saya tanya, katanya ada laporannya begini, maka saya tanya dulu, saya mendengarkan dulu, kita tidak bisa memvonis langsung anak hanya mendengar laporan dari satu pihak, kita panggil, tanya.”⁷⁷

Mencermati hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perlunya sikap empati yang harus ditunjukkan oleh ustadz/ustadzah yang menjadi figur pengganti ayah dan ibu di rumah. Ustadz/ustadzah mencoba untuk mengetahui dan memahami, serta tidak memvonis dan menuduh santriwati terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Hal ini secara tidak langsung dapat menjalin hubungan yang lebih baik dan mendalam antara ustadz/ustadzah dengan santriwati.

c) Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis mengenai hal ini, penulis melihat bahwasannya dai di pesantren ini selalu berusaha mendukung segala aktifitas yang dilakukan oleh santriwati, mendukung dalam hal ini yaitu Ketika santriwati sedang melakukan perlombaan atau pun Ketika santriwati sedang melaksanakan suatu program dalam kehidupan berorganisasi, maka dai berusaha

⁷⁷ Darti, Wali Kelas SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 02 Maret 2023)

ikut andil untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh santriwati, serta memberikan motivasi dan arahan kepada santriwati jika ada yang merasa gagal dalam mencapai tujuannya, baik dalam prestasi di dalam kelas, kegiatan berorganisasi, ataupun dalam perlombaan.

Bukan hanya itu, seorang penulis juga melihat bahwa dai berusaha untuk mendukung hal-hal baik yang terdapat dari diri seorang santriwati, hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu narasumber bahwa:

“Kalau saya, supaya napertahankan akhlaknya yang begini (baik), kuperlihatkan diriku bahwa saya perhatikan ini anak, bagaimana caraku bereaksi sama dia, bagaimana caraku memuji”⁷⁸

Mencermati hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa seorang dai berusaha memperlihatkan bahwa dirinya menyukai akhlak dari santriwati tersebut agar santriwati ini paham bahwa hal ini harus saya pertahankan, hal ini (akhlak yang baik) ini harus tetap ada pada diri saya. Apa yang dilakukan oleh seorang dai ini menunjukkan bahwa adanya dukungan terhadap hal-hal baik yang dilakukan oleh santriwati.

d) sikap Positif (*Positiveness*)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa seorang dai harus selalu berusaha untuk menunjukkan sikap positif kepada santriwati, Ketika ada santriwati yang bermasalah, seorang dai tidak mengabaikannya, dan juga tidak langsung menghukum begitu saja, melainkan ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu

⁷⁸ Maisarah (25 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 30 Maret 2023)

seorang dai mencari tahu terlebih dahulu apakah hal yang terjadi ini benar, dan apa penyebab santriwati melakukannya. Tapi jika masih melakukan kesalahan yang berulang, maka seorang guru/ Pembina asrama akan mengalihkan kepada guru yang khusus menangani konseling, dan konseling itulah yang nantinya akan melakukan pemetaan pada permasalahan santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa seorang dai sangat mengharapkan santriwati agar mewujudkan dalam dirinya sikap positif dan berakhlak yang baik, salah satu informan menyatakan bahwa:

“Harapanku tentunya seluruh santri bisa memiliki akhlak karimah, akhlak qur’aniyah”⁷⁹

Selain itu, informan lainnya mengatakan sebagai berikut:

“Harapan saya, kedepannya mungkin akhlaknya itu lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam bicarannya, bicarannya lebih sopan, terus pakaiannya lebih islami.”⁸⁰

Salah satu informan juga mengatakan bahwa jika dirinya melakukan sebuah pelanggaran, maka seorang dai akan memberikannya sebuah nasehat terlebih dahulu, setelah itu kemudian diberi hukuman yang mendidik, contohnya membersihkan area tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis bisa melihat bahwa adanya sikap positif antara seorang dai dengan santriwati untuk menjadikan seseorang

⁷⁹ Muthmainnah (24 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 08 Februari 2023)

⁸⁰ Nursyamsiah S.Pd (40 tahun), Wali Kelas SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara, 02 Maret 2023).

lebih dekat kepada kebaikan sesuai harapan masing-masing. Memiliki sikap positif dan harapan yang baik ini tentunya akan membantu seseorang agar lebih percaya diri sehingga membuat seorang dai akan berusaha lebih maksimal untuk mewujudkan santriwati yang lebih baik kedepannya.

e) Kesamaan (*Equity*)

Berdasarkan dari hasil observasi, penulis melihat bahwa jika terdapat kesamaan antara dai dan santriwati maka proses pembinaan akan lebih mudah untuk dilakukan.

Hasil wawancara penulis kepada salah seorang dai dari aspek kesamaan, mengatakan bahwa:

“Iya, ada kesamaan, misalnya saya orang pondok jadi kutau bagaimana, kenapa anak-anak bisa begini, karena sudah kualami, jadi lebih mudah untuk ditangani”.⁸¹

Selain itu, informan lain mengatakan bahwa:

“Ada, karena lebih mudah dinasehati kayak satu kampung, misalnya kalau bermasalahki santrita bisaki pakai Bahasa kampungta, jadi bisa lebih naresapi nasehatta”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis bisa melihat bahwa, dengan adanya faktor kesamaan antara dai dan santriwati baik dalam aspek pengalaman tertentu, asal daerah, atau yang lainnya maka akan berdampak pada proses

⁸¹ Maisarah (25 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 09 April 2023)

⁸² Nurdiah Suryanti (28 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 09 April 2023)

pembinaan santriwati, seperti santriwati lebih terbuka, dai merasa lebih dekat dengan santriwati, dan juga bisa lebih memahami satu sama yang lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Komunikasi Interpersonal Dai dalam Pembinaan Akhlak Santriwati

Penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Selain itu, terdapat pula beberapa hal yang memudahkan dan membantu dai dalam proses pembinaan kepada santriwati SMP di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar ini. Hal inilah yang dirasakan peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan.

a) Faktor Pendukung Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Akhlak Santriwati

1) Lingkungan

Berdasarkan dari hasil observasi penulis bahwa keadaan lingkungan hidup di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar baik, yaitu terdapat banyak pohon untuk berlindung dan juga banyak gazebo yang biasa digunakan oleh santri untuk duduk bersantai sambil bercerita, mengulang pelajaran, dan mengulang atau menghafal al-quran, hal ini sangat mendukung dalam menghilangkan kebosanan santri di asrama.

Dalam hal ini, penulis mendapati bahwasannya lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembinaan akhlak, karena dalam membentuk akhlak santriwati tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya seperti keadaan pondok,

teman-temannya dan juga program-program keagamaan pesantren yang menjadi kebiasaan santriwati, contohnya shalat berjamaah, tadarrus berjamaah, muhadarah, ta'lim dari ustadz/ustadzah hingga kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada narasumber mengenai pengaruh lingkungan terhadap pembinaan akhlak santriwati, salah satu informan mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu lingkungan, lingkungan berpengaruh karena pondok, tapi kadang juga banyak hambatan dari segi senior, kadang mereka mencontoh dari senior atau bertanya kenapa kita seperti ini padahal senior seperti itu, kalau sudah ada pertanyaan seperti ini maka kita menjelaskan dengan penjelasan yang lebih mendetail sehingga mereka paham”⁸³

Sementara itu informan lain menuturkan bahwa:

“Sebenarnya dari kita dulu, dari gurunya dan bagian asramanya harus memberikan lingkungan, lingkungan harus diperbaiki, karena yang lihat dia temannya dan kesehariannya.”⁸⁴

Mencermati hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak santriwati karena dari lingkungan ini biasanya membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk karakter seseorang, khususnya santriwati di pondok pesantren.

⁸³ Nurdiah Suryanti (28 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 14 Maret 2023)

⁸⁴ Nursyamsiah S.Pd (40 tahun), Wali Kelas SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara, 02 Maret 2023).

1) Pertemuan yang rutin

Berdasarkan dari hasil pengamatan, penulis dapat menjelaskan bahwa pertemuan yang rutin antara dai dengan santriwati berpengaruh dalam pembinaan akhlak, pertemuan secara rutin ini bisa dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, briefing asrama dan pemberian nasehat-nasehat dari Pembina di asrama, halaqah Al-qur'an, ta'lim dari ustadz/ustadzah di masjid, dan beberapa kegiatan lainnya. Semua kegiatan ini biasanya diisi dengan pemberian ilmu agama, nasehat-nasehat, hingga keteladanan dari ustadz/ustadzah yang biasanya disaksikan langsung oleh santriwati.

Salah satu informan mengatakan bahwa;

“Kita kan banyak halaqah, jadi biasa dalam sehari itu ada 4 sampai 5 kali bertemu dan setelah halaqah biasanya orang-orang bermasalah tersebut saya panggil tersendiri atau di waktu-waktu istirahat, dan juga kami satu atap”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kita dapat mengatakan bahwa pertemuan yang rutin ini juga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak santriwati, yaitu dengan seringnya pertemuan antara santriwati dengan dai maka seorang dai akan lebih leluasa untuk melakukan pengwasan yang lebih dan lebih mudah untuk menindaklanjuti.

⁸⁵ Muthmainnah (24 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 08 Februari 2023)

b) faktor penghambat penerapan komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak santriwati

Dalam proses pembinaan santriwati, ada beberapa hambatan yang ditemui oleh para dai maupun santriwati. Beberapa faktor penghambatnya antara lain:

1) Waktu (kegiatan yang padat)

Berdasarkan dari hasil pengamatan, maka penulis dapat menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan santriwati cukup padat, yakni setiap kegiatan sudah terjadwal, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Hal ini membuat dai merasa sulit untuk mendapatkan waktu yang cocok untuk melakukan pembinaan, khususnya kepada santriwati yang akan diberikan pembinaan secara khusus.

Berdasarkan hal ini, salah satu informan mengatakan bahwa:

“Masalah waktu, kegiatan yang padat kadang ingin melakukan penanganan tapi kegiatan yang sudah terjadwal setiap hari dan padat, itu juga salah satu alasan yang sulit yaitu mencari waktu”⁸⁶

Mencermati hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwasannya kegiatan santri cukup padat sehingga membuat para dai agak sulit untuk melakukan pembinaan secara khusus.

⁸⁶ Muthmainnah (24 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 08 Februari 2023)

2) Latar Belakang Pendidikan Keluarga Santriwati

Berdasarkan dari hasil pengamatan, maka penulis dapat menjelaskan bahwa santriwati yang modok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara ini dating dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada beberapa santriwati yang berasal dari keluarga yang tenang, dididik dari keluarga yang berpendidikan, tapi ada beberapa santriwati yang berasal dari keluarga yang keras, sehingga dapat mempengaruhi sifat-sifat mereka, dan secara otomatis, sifat dan karakter inilah yang akan mereka bawa di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hal ini, salah satu informan mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat ada 2 sebenarnya, dari luar seperti tadi kalau mencontoh dari senior yang kurang baik, itu salah satu faktor dari luar. Kalau faktor dari dalam, biasanya dari karakter anak itu sendiri, karakter bawaan dari rumah, mungkin salah satu didikan orang tuanya atau mereka melihat contoh dari orang tuanya sehingga terbawa sampai masuk di pondok dan sulit diubah.”⁸⁷

Mencermati hasil wawancara di atas dapat menjelaskan mengenai latar belakang Pendidikan keluarga santriwati sangat berpengaruh pada proses pembinaan akhlak pada diri santriwati. Hal ini karena santriwati membawa karakternya dari rumah masing-masing ke dalam pondok pesantren.

⁸⁷ Nurdiah Suryanti (28 tahun), Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. (Makassar: Wawancara 14 Maret 2023)

3. Strategi Komunikasi Interpersonal Dai dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Santriwati

Dari hasil pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh dai untuk meningkatkan akhlak santriwati, yaitu:

a) Pendekatan

Pendekatan yang dimaksud di sini ialah pendekatan yang dilakukan oleh dai kepada santriwati, dengan melakukan pendekatan, santriwati dapat lebih mudah untuk terbuka untuk menceritakan dan meminta bantuan kepada seorang dai untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Dan dengan pendekatan ini pula santriwati bisa lebih cepat menerima nasehat-nasehat dari seorang dai karena merasa sudah ada ikatan di antara keduanya, serta rasa percaya santriwati kepada seorang dai tersebut lebih besar.

b) Pemberian Nasehat Secara Kontinu

Pemberian nasehat ini sangat penting untuk dilakukan seorang dai, karena seorang santriwati tentunya sangat membutuhkan akan hal ini, bukan hanya satu atau dua kali, tapi berkali-kali, karena biasanya seorang santriwati hanya taat pada 1 atau 2 hari saja setelah dinasehati, selebihnya Kembali lagi seperti semula. Maka dari itu seorang dai harus lebih sering memberikan nasehat-nasehat dan penguatan kepada santriwati.

c) Keteladanan

Keteladanan ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak. Karena seorang anak biasanya akan meniru lingkungan sekitarnya, termasuk ustadz/ustadzahnya di pesantren. Disadari atau tidak hal tersebut akan mempengaruhi cara santriwati dalam memandang diri dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Keteladanan inilah yang membuat santriwati menjadikan ustadz/ustadzah sebagai sosok penting dalam hidupnya di pondok pesantren yang membentuk karakter dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan, selain itu santriwati juga menjadikan ustadz/ustadzah sebagai role model dalam berperilaku, berbicara, dan bertindak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, wawancara dan pengumpulan data maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu:

1. Penerapan komunikasi interpersonal dai dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar sudah baik. Namun masih ada beberapa yang harus lebih diperhatikan lagi oleh para dai, khususnya pada aspek perilaku suportif (*supportiveness*) dan perilaku positif (*Positiviness*). Santriwati juga masih sangat memerlukan perhatian khusus dan lebih dalam pendampingan agar mendapatkan pembinaan yang lebih maksimal. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, kondisi akhlak santriwati akan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
2. Faktor pendukung dalam penerapan komunikasi interpersonal dai dalam proses pembinaan santriwati yaitu lingkungan pesantren yang diisi dengan kegiatan-kegiatan islami sehingga mendukung terbentuknya kebiasaan dan akhlak yang baik bagi santriwati dan adanya pertemuan yang rutin antara dai dengan santriwati, seperti guru di kelas, dan Pembina di asrama, sehingga memudahkan para dai untuk mengontrol dan mengawasi pergerakan santriwati. Selain dari faktor pendukung adapula faktor penghambat yang dalam proses pembinaannya kerap kali mendapatkan permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh para dai

dalam proses pembinaan santriwati seperti waktu, kegiatan santriwati yang cukup padat membuat para dai mengalami kesulitan untuk mendapatkan waktu yang sesuai untuk memberikan pembinaan, dan juga latar belakang pendidikan keluarga santriwati yang berbeda sehingga sifat dan karakter itupun yang akan dibawa oleh santriwati masuk ke dalam pesantren.

3. Strategi komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan oleh seorang dai untuk meningkatkan akhlak santriwati yaitu melakukan pendekatan kepada santriwati, pemberian nasehat secara kontinu, dan memberikan teladan yang baik kepada santriwati.

B. Saran

Adapun beberapa masukan (saran) yang peneliti harapkan dari para guru, Pembina, maupun yang terlibat secara langsung pada proses pembinaan akhlak di pesantren yaitu mampu menciptakan lingkungan islami yang sebenar-benarnya, hal ini tentunya dimulai dari diri dai terlebih dahulu, mulai dari cara berbicara, berperilaku, dan bertindak. kemudian sangat diperlukan keaktifan dari pada dai dalam melaksanakan pembinaan dan pertumbuhan karakter santriwati dengan selalu siap dalam membimbing dan mengarahkan santriwati agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, dan senantiasa menegur dan menangani dengan baik dan segera kepada santriwati yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. (2016). *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong.
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fahmi, Irfan. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. (2016). *Komunikasi Antarpribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Hidayat, M. (2016). *Model Komunikasi Santri dengan Kyai Pesantren*. Jurnal Komunikasi Aspikom, 2(6), 387.
- Koesomowidjojo, Suci R Mar'Ih. (2021). *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Penadamedia Group
- Kriyantono, Rachmat. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 15(1), 52.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Oriza, Y. (2018). *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8(4).
- Pontoh, W P. (2013). *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. *Jurnal Acta Diurna*, 1(1), 3.
- Rahmi, Siti. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Ridwan, dkk. (2021). *Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Permustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. *Jurnal Edu Psy Couns*, 3(1), 101.
- Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. (2019). *Teori Komunikasi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Salim, A. (2017). *Peran dan Fungsi Dai dalam Perspektif Psikologi Dakwah*. *Jurnal Al-Hikmah*. 9(14).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Zeaenuri, L A. (2014). *Eksistensi Da'i dalam Tilikan Al-qur'an*. *Jurnal Tasamuh*. 11(2).
- <https://bamai.uma.ac.id/2021/08/13/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data/>
- <http://eprints.ums.ac.id/33929/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- <https://id.wikipedia.org/wiki>
- <https://kbbi.web.idi>
- http://repository.radenintan.ac.id/1935/4/BAB_III.pdf
- <http://repository.stei.ac.id/2529/5/BAB%203%20YUNI.pdf>
- <https://tafsirweb.com>

LAMPIRAN 1

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Pembina dan guru

- a. Sebagai pembina asrama, apa harapan ustadzah kepada santriwati dalam pembinaan akhlak?
- b. Bagaimana bentuk pembinaan ustadzah terhadap pembinaan akhlak santriwati?
- c. Bagaimana sikap ustadzah dalam menangani santriwati yang manja, malas, dan tidak disiplin pada peraturan pesantren?
- d. Jika ada santriwati yang melanggar atau kurang disiplin, bagaimana sikap ustadzah sebagai pembina? Apakah ada sanksi yang diberikan?
- e. Apa yang menjadi faktor pendukung penerapan komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak santriwati?
- f. Apa yang menjadi faktor penghambat penerapan komunikasi interpersonal dalam pembinaan akhlak santriwati?
- g. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang baik (efektif) untuk dilakukan dalam meningkatkan akhlak santriwati?

2. Pedoman Wawancara dengan Santriwati

- a. Apa motivasi adek mondok di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar?
- b. Bagaimana cara ustadz/ ustadzah menasehati adek?
- c. Apakah ustadz/ ustadzah memberikan nasehat secara merata dan adil kepada semua santriwati?

- d. Apakah adek merasa ada perubahan dalam diri setelah mendengarkan nasehat dari ustadz/ ustadzah?
- e. Apa yang dilakukan ustadz/ ustadzah dalam mengajarkan tentang akhlak?
- f. Apakah adek pernah diberi bimbingan secara pribadi oleh ustadz/ ustadzah?
- g. Apa yang dilakukan ustadz/ ustadzah jika tidak menaati peraturan pesantren?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Wawancara Pembina, Guru, dan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar



(Wawancara dengan Santriwati)



(Wawancara dengan guru)



(Wawancara dengan guru)



(Wawancara dengan Pembina)

B. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar





(Pembelajaran dan Briefing Asrama)



(Shalat Berjamaah)



(Ta'lim dan Pengarahan dari Pimpinan dan Kiyai Pondok)



(Muhadaroh)



(Tadarrus Surah Al-Kahfi)



(Tata Boga Santriwati)



(Tapak Suci Santriwati)



(Baitul Arqam)



C. Dokumentasi Fasilitas Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar



(Gerbang Depan Pesantren)



(Pos Satpam Pesantren)



(Gazebo Pesantren)



(Ruang Kantor Pesantren)



(Denah Pesantren)



(Outdoor Pesantren)



(Lapangan Pesantren)



(Masjid Putri)



(Asrama Putri)



(Ruang Kelas SMP Putri)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Putri Handayani

NIM : 105271105119

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurrahmah, S.Hum., M.I.P.

NBM. 964 591

BAB I Putri Handayani - 105271105119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065686645

File name: BAB_I_PUTRI_HANDAYANI_105271105119_1.docx (24.11K)

Word count: 1524

Character count: 10072

BAB I Putri Handayani - 105271105119

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to President University Student Paper	2%
3	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Putri Handayani - 105271105119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065687128

File name: BAB_II_PUTRI_HANDAYANI_105271105119_1.docx (52.49K)

Word count: 4683

Character count: 30619

BAB II Putri Handayani - 105271105119

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	4%
3	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB III Putri Handayani - 105271105119 by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065687414

File name: BAB_III_PUTRI_HANDAYANI_105271105119_1.docx (27.7K)

Word count: 1279

Character count: 8742

BAB III Putri Handayani - 105271105119

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universitas Islam Negeri
Antasari Banjarmasin
Student Paper | 2% |
| 2 | anisamrchems.blogspot.com
Internet Source | 2% |
| 3 | repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source | 2% |
| 4 | ojs.stiami.ac.id
Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha
Student Paper | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%

BAB IV Putri Handayani - 105271105119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065687689

File name: BAB_IV_PUTRI_HANDAYANI_105271105119_1.docx (77.64K)

Word count: 3651

Character count: 23072

BAB IV Putri Handayani - 105271105119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Source

4%

2

biglistofwebsites.com

Internet Source

3%

3

kumpulantugasakhirakuntansipiutang.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



BAB V Putri Handayani - 105271105119

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Apr-2023 12:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2065687994

File name: BAB_V_PUTRI_HANDAYANI_105271105119_1.docx (20.29K)

Word count: 336

Character count: 2240

BAB V Putri Handayani - 105271105119

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

3%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



BIODATA



PUTRI HANDAYANI, Lahir di Desa Binanga Polo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada Tanggal 01 September 2000, Anak pertama dari lima bersaudara, Ayahnya bernama Kaharuddin dan Ibunya bernama Rukiah. Pendidikan formal mulai dari SDN 31 Binanga Polo dan lulus pada Tahun 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Bungoro dan lulus pada Tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bungoro dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.

